

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Per. Menkes No. 007 tahun 2012).

Indonesia telah dikenal akan kekayaan alamnya yang luar biasa. Segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Di masa lalu, bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dan daun, akar, buah, kayu, dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional dikenal sebagai pengobatan herbal.

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Biasanya di lingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup” (Ibunda Suparni & Ari Wulandari).

Obat-obat tradisional digunakan kembali oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan. Selain harganya yang relatif murah, hampir tidak memiliki efek samping jika penggunaannya sesuai anjuran, tanaman obat juga efektif untuk penyembuhan penyakit tertentu yang sulit disembuhkan dengan pengobatan modern, seperti kanker, tumor, dan lain-lain (Khalifah, 2010). Bahan-bahan alami murni memiliki efek samping, tingkat bahaya dan resiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia.

Banyak tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, antaranya adalah daun pirdot (*Saurauia vulcani Korth*). Tanaman pirdot sejak dulu dikenal oleh masyarakat daerah Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara sebagai tanaman obat. Pirdot adalah tanaman liar yang tumbuh di dekat aliran air atau ditempat lembap/teguh. Tanaman pirdot mempunyai banyak khasiat dalam menyembuhkan berbagai

macam penyakit ringan maupun berat. Hampir semua bagian tanaman pirdot dapat digunakan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan data empiris daun pirdot di masyarakat batak, khususnya yang tinggal disekitaran Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara sebagai obat penyakit diabetes melitus dan penyembuhan luka (Sitorus, 2015, dalam Diah, 2017). Daun pirdot mengandung senyawa-senyawa berupa steroid, flavonoid, saponin, tanin, triterpen, dan juga memiliki daya antioksidan (Oktaviani, 2014, dalam Diah, 2017).

Kandungan flavonoid berfungsi sebagai antioksidan, sehingga mampu meregenerasi aorta yang telah mengalami aterosklerosis (Kautsari et al., 2010). Flavonoid juga dapat menangkap radikal bebas (Safitri, 2006, dalam Diah, 2017). Kandungan tanin memiliki kemampuan untuk menurunkan kadar glukosa dalam darah. Untuk menyembuhkan luka dengan cara menempelkan tiga helai daun pirdot yang sudah dilumatkan kebagian tubuh yang terluka dan juga berkhasiat untuk mengobati penyakit gula (diabetes melitus) dengan cara mengkonsumsi air rebusan daun pirdot.

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh yang melapisi seluruh tubuh manusia sebagai pelindung terluar. Salah satu fungsi kulit adalah sebagai pengatur suhu tubuh, sebagai indra peraba dan sebagai tempat penyimpanan lemak. Salah satu gangguan yang terjadi pada kulit adalah luka. Luka adalah tergoresnya atau terkikisnya kulit. Luka bisa disebabkan akibat gesekan, sayatan benda tajam atau tumpul, sengatan listrik, gigitan hewan yang menyebabkan permukaan kulit robek atau tergores.

Semua orang pernah mengalami luka misalnya seorang anak kecil menaiki sepeda, meski anak tersebut sudah berhati-hati masih saja ia masuk lubang yang menyebabkan ia terjatuh dan terluka. Kejadian ini tidak terduga, apabila tidak diobati bisa saja menyebabkan penyakit yang lebih parah dan rentan infeksi bakteri maupun jamur, rusaknya bagian dari jaringan kulit membuat banyak kuman yang masuk kedalam kulit melalui luka.

Salah satu obat tradisional yang dapat menyembuhkan luka adalah daun pirdot (*Saurauia vulcani Korth*) yang terdapat di daerah Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Tumbuhan ini tumbuh di tempat teduh dan lembab, tanaman ini dipercaya dapat mengobati kanker, penyakit jantung, kolestrol, resiko stroke, mengatur kadar gula darah, tekanan rendah, dan gangguan pencernaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian Uji Efek Penyembuhan Luka Gores Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Pirdot (*Saurauia vulcani Korth*) Dengan Pembanding Betadine Pada Marmut (*Cavia porcellus*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak etanol daun pirdot (*Saurauia vulcani Korth*) mempunyai efek sebagai penyembuhan luka gores?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah efek ekstrak etanol daun pirdot (*Saurauia vulcani Korth*) mempunyai efek sebagai penyembuhan luka gores.

### 1.3.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui apakah efek ekstrak etanol daun pirdot (*Saurauia vulcani Korth*) mempunyai efek sebagai penyembuhan luka gores.
- b. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun pirdot mempunyai efek yang hampir sama dengan betadine salep dalam penyembuhan luka gores

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat pembaca di Jurusan Farmasi bahwa Ekstrak Etanol Daun Pirdot dapat digunakan dalam bentuk sediaan salep.
2. Ekstrak etanol daun pirdot bisa digunakan sebagai penyembuhan luka gores.
3. Sebagai rujukan kepada peneliti selanjutnya.